

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Alih fungsi lahan nyatanya bukan fenomena baru dalam peradaban manusia dan sudah berlangsung cukup lama. Manusia akan terus bertambah serta memanfaatkan lahan untuk mempertahankan peradabannya. Penguasaan dan penggunaan lahan menjadi terganggu dan dianggap bermasalah sejalan dengan pertumbuhan populasi manusia. Hal ini mengakibatkan permasalahan yang kompleks akibat dari penambahan populasi, perkembangan ilmu pengetahuan, pemanfaatan teknologi dan pembangunan. Lahan yang awalnya berfungsi sebagai media bercocok tanam berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. Perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan bagi nonpertanian yang dikenal sebagai alih fungsi atau konversi lahan (Angraini dkk, 2020).

Alih fungsi lahan akan terus bertambah sejalan dengan pertumbuhan populasi manusia. Menurut Hidayat, Alih fungsi lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain dan biasanya dalam pengalih fungsinya mengarah ke hal yang bersifat negatif bagi ekosistem lingkungan alam (Hidayat, 2008). Oleh karena itu alih fungsi lahan perlu dikendalikan, yaitu dengan membuat peraturan untuk mengendalikan pemanfaatan lahan, mensosialisasikan kepada masyarakat serta mengevaluasi penggunaan lahan. Jika diabaikan Alih fungsi lahan akan menyebabkan ketidaksesuaian penggunaan lahan yang akan berdampak buruk kedepannya.

Ketidaksesuaian penggunaan lahan adalah akibat dari alih fungsi lahan yang terus bertambah sejalan dengan pertumbuhan populasi yang sangat cepat. Sejumlah peraturan telah dibuat untuk mengendalikan alih fungsi lahan tetapi Ketidaksesuaian penggunaan lahan masih terjadi. Dalam RTRW Kabupaten Majalengka 2011-2031, Kecamatan Majalengka akan di kembangkan PKL (Pusat Kegiatan Lokal) Perkotaan Majalengka. PKL Perkotaan majalengka akan dibangun Pusat Perbelanjaan, Stadion Olah Raga, Rumah Sakit tipe B dan infrastruktur pendukung lainnya, Namun dilapangan masih belum sesuai dengan Rencana Tata

Ruang Wilayah. Oleh karena itu Penataan ruang diperlukan untuk mengurangi ketidaksesuaian penggunaan lahan.

Tingkat pertumbuhan populasi penduduk yang tinggi juga akan berpengaruh dengan pola ruang. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi mempengaruhi pembangunan yang tinggi pula. Hal ini merupakan penyebab perubahan penggunaan lahan yang akan berpengaruh pada pola ruangnya. Perubahan fungsi lahan untuk kawasan permukiman terjadi sejalan dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk yang akan menjadi masalah dalam penataan ruangnya. Ketidaksesuaian penggunaan ruang ini akan menghambat daerah untuk menjalankan program-programnya (Fahmi dkk, 2016).

Ruang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang perlu disyukuri, dilindungi, dan dikelola secara berkelanjutan untuk kemakmuran rakyat sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Pasal 33 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Nomor 1 Tahun 2018, yang dimaksud penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Kebijakan Penataan Ruang di Indonesia sebenarnya sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Dيامانatkan dalam Undang-Undang tersebut bahwa untuk setiap daerah agar menyusun suatu Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai pedoman dalam penataan ruang. dan dalam implementasinya harus dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan daerah, masyarakat, lingkungan dan berkesinambungan di dalam pemanfaatan ruang. Dalam hal ini dimaksudkan agar suatu wilayah dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan aspek-aspek lain.

Kecamatan Majalengka merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Majalengka dan juga merupakan ibukota Kabupaten. Pemerintah Kabupaten Majalengka telah membuat rencana penataan ruang dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan hidup yaitu di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 11 Tahun 2011. PERDA ini mengatur tentang Rencana tata ruang di wilayah Kabupaten Majalengka selama 30 tahun

Yoel Salomo Simamora, 2022

PEMANFAATAN SIG UNTUK EVALUASI PENGGUNAAN LAHAN AKTUAL BERBASIS RENCANA TATA RUANG WILAYAH KECAMATAN MAJALENGKA TAHUN 2011-2031

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ke depan, yang didalamnya mengatur tentang Rencana struktur ruang, Rencana pola ruang dan Sistem pusat kegiatan lokal perkotaan majalengka.

Rencana tata ruang wilayah merupakan proyeksi pembangunan di suatu negara, provinsi, maupun kabupaten/kota. RTRW Memproyeksikan pembangunan suatu wilayah dalam jangka panjang. Berdasarkan pasal 3 ayat (3) Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Tata ruang wilayah merupakan wujud struktur ruang dan pola ruang. Wilayah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif atau aspek fungsional. Hal ini bertujuan agar menciptakan penataan ruang yang sesuai dengan Rencana tata ruang.

Penataan ruang sudah dilakukan di Kabupaten majalengka. Hal ini dapat dilihat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana tata ruang wilayah. Namun ketidaksesuaian penggunaan lahan di kecamatan majalengka masih terjadi, Karena keberadaan ruang yang terbatas sejalan dengan Pertumbuhan populasi, Serta masih minimnya pengetahuan tentang Rencana Tata Ruang. Oleh karena itu perlu evaluasi penggunaan lahan untuk mengurangi ketidaksesuaian penggunaan lahan, yaitu dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografi (SIG).

SIG (Sistem Informasi Geografis) mempunyai peran yang cukup strategis, karena SIG mampu menyajikan aspek spasial/keruangan. Menurut Aronoff SIG memiliki kemampuan untuk mengambil, menyimpan, menganalisa, dan menampilkan informasi dengan referensi geografis (Aronoff, 1989). Dalam rangka perwujudan manfaat SIG tersebut, yang kemudian dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan lahan di Kecamatan majalengka, mengevaluasi kesesuaian penggunaan lahan dengan RTRW dan Faktor apa saja yang menyebabkan ketidaksesuaian penggunaan lahan.

SIG (Sistem Informasi Geografis) Berperan untuk mengevaluasi penggunaan lahan aktual Tahun 2021 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031. Yaitu dengan mengklasifikasikan penggunaan lahan aktual dengan menggunakan Citra Satelit Resolusi Tinggi lalu *groundcheck* ke lapangan, kemudian dibandingkan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031 Yang akan menghasilkan peta

Yoel Salomo Simamora, 2022

PEMANFAATAN SIG UNTUK EVALUASI PENGGUNAAN LAHAN AKTUAL BERBASIS RENCANA TATA RUANG WILAYAH KECAMATAN MAJALENGKA TAHUN 2011-2031

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesesuaian penggunaan lahan. Yaitu dengan menggunakan *overlay* (tumpang tindih) di software ArcGIS.

Penerapan SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan menggunakan metode *overlay* dalam evaluasi penggunaan lahan tentunya akan mempermudah dan mengefisienkan proses analisis. Analisis *overlay* akan menggabungkan dua atau lebih unsur spasial menjadi unsur spasial yang memiliki informasi baru (Somantri, 2021). Sebagai alat SIG akan mempermudah penulis untuk melakukan berbagai analisis tata ruang yang menggunakan fungsi-fungsi pemodelan data seperti penelusuran data, seleksi data, penggabungan data, penambahan area, berbagai variasi dalam tumpang tindih peta dan lain-lain (Lestari dkk, 2019). Oleh karena itu pemanfaatan SIG sangat penting untuk efisiensi waktu dan tenaga.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031, Rencana Pengembangan PKL (pusat kegiatan lokal) Kecamatan Majalengka termasuk kedalam wilayah yang akan dikembangkan, diantaranya adalah: Perkotaan Majalengka, Perkotaan Kertajati, Perkotaan Jatiwangi, Perkotaan Rajagaluh, Perkotaan Cikijing dan Perkotaan Talaga. Wilayah Pengembangan PKL akan dibangun, Pusat perbelanjaan, Kantor pemerintahan skala kabupaten, Penyediaan rumah sakit tipe C, Pengembangan stadion olah raga, Pengembangan masjid skala kabupaten dan infrastruktur lainnya.

Rencana pengembangan PKL Majalengka masih belum sesuai dengan RTRW Kabupaten Majalengka 2011-2031, Seperti masih minimnya pusat perbelanjaan dan rumah sakit tipe B yang belum ada di Kecamatan Majalengka. Oleh karena itu Kecamatan Majalengka belum bisa disebut Wilayah Perkotaan. Berdasarkan uraian ini, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan SIG Untuk Evaluasi Penggunaan Lahan Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Di Kecamatan Majalengka”, diharapkan melalui penelitian ini penulis bisa mengetahui Penggunaan lahan aktual di kecamatan majalengka, Bagaimana kesesuaiannya terhadap Rencana tata ruang wilayah dan Faktor apa saja yang menyebabkan ketidaksesuaian.

1.2 Rumusan Masalah

Pemerintah Kabupaten Majalengka telah membuat rencana penataan ruang dalam (Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 11 Tahun 2011). Namun ketidaksesuaian penggunaan lahan masih terjadi, Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi untuk mengurangi ketidaksesuaian penggunaan lahan, Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021?
2. Bagaimana Kesesuaian penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan Ketidaksesuaian penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, Tujuan penelitian tugas akhir yang dilakukan adalah:

1. Menganalisis penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021
2. Menganalisis Kesesuaian penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031
3. Menganalisis Faktor yang menyebabkan Ketidaksesuaian penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu, Sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah literatur mengenai Pemanfaatan SIG Untuk Evaluasi Penggunaan Lahan Aktual Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, Penelitian ini adalah salah satu penerapan ilmu yang sudah di dapat selama berkuliah di perguruan tinggi dan Penelitian ini menambah wawasan penulis mengenai Pemanfaatan SIG Untuk Evaluasi Penggunaan Lahan Aktual Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031.

b. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan SIG untuk evaluasi penggunaan lahan aktual berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka tahun 2011-2031 dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Rani dkk (2017)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
1	Rani Nuraeni, Santun Risma Pandapotan Sitorus, dan Dyah Retno Panuju. Jurnal Buletin Tanah dan lahan, Fakultas Pertanian IPB.	ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DAN ARAHAN PENGGUNAAN LAHAN WILAYAH DI KABUPATEN BANDUNG	1. Bagaimana jenis dan luas penggunaan lahan serta pola perubahan penggunaan lahan Kabupaten Bandung, 2. Bagaimana pemanfaatan ruang saat ini dengan alokasi tata ruang Kabupaten Bandung, 3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan	1. mengetahui jenis dan luas penggunaan lahan serta pola perubahan penggunaan lahan Kabupaten Bandung, 2. mengidentifikasi dan membandingkan pemanfaatan ruang saat ini dengan alokasi tata ruang Kabupaten Bandung, 3. mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan	1. Penggunaan lahan 2. Perubahan penggunaan lahan 3. Arahannya penggunaan lahan 4. Pola penggunaan lahan	Metode yang digunakan adalah analisis spasial Data yang digunakan adalah: -Data primer terdiri dari citra Landsat tahun 2002 dan 2012 dan data survei lapangan tahun 2013. -Data sekunder terdiri dari data potensi desa tahun 2008 dan 2012 yang meliputi data jumlah fasilitas dan data jumlah penduduk, peta jalan, peta kemiringan lereng, peta jenis tanah, peta batas administrasi Kabupaten Bandung, peta RTRW Kabupaten Bandung tahun 2007- 2027, serta Kabupaten Bandung dalam angka (KBDA) tahun 2008 dan 2011.	1. Penggunaan lahan di Kabupaten Bandung cenderung mengalami perubahan yang cukup signifikan 2. Pola penggunaan lahan yang terjadi yaitu hutan menjadi lahan terbangun, perkebunan menjadi lahan terbangun, tanaman pertanian lahan basah (TPLB) menjadi lahan terbangun, TPLB menjadi tanaman pertanian lahan kering (TPLK) dan TPLK menjadi lahan terbangun. 3. Perubahan penggunaan lahan terjadi akibat kebutuhan akan ruang yang semakin meningkat dengan ketersediaan lahan yang terbatas dan populasi yang meningkat.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu Sitorus dkk (2019)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
2	Santun R.P. Sitorus, Engge Mustamei dan Setyardi P. Mulya. Fakultas Pertanian IPB.	KESELARASAN DAN PENGUNTAHAN LAHAN DENGAN POLA RUANG DAN ARAHAN PENGEMBANGAN TERBUKA HIJAU DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN	1. Bagaimana penggunaan lahan eksisting Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2018 2. Bagaimana keselarasan penggunaan lahan dengan rencana pola ruang RTRW 3. Bagaimana jenis dan luas penyebaran RTH di Kota Manna tahun 2018	1. mengidentifikasi penggunaan lahan eksisting Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2018 2. mengevaluasi keselarasan penggunaan lahan dengan rencana pola ruang RTRW 3. mengetahui jenis dan luas penyebaran RTH di Kota Manna tahun 2018	1. Penggunaan lahan 2. Penggunaan lahan eksisting 3. RTH (ruang terbuka hijau)	Metode yang digunakan adalah analisis sistem informasi geografi, matriks logis keselarasan dan deskriptif. Teknik pengumpulan data: -Data primer diperoleh dari pengecekan lapangan dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. -Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi terkait, perpustakaan dan internet.	1. Hasil penelitian menunjukkan ada 3 penggunaan lahan eksisting terluas adalah hutan seluas 55,861.0 ha (47.91%), perkebunan 43,186.7 ha (37.04), dan sawah 7,257.8 ha (6.23%). 2. Luas penggunaan lahan yang selaras dengan pola ruang RTRW adalah sebesar 84,823.7 ha (73%), transisi sebesar 27,115.0 ha (23%), dan tidak selaras sebesar 4.648.0 ha (4%). 3. Penggunaan lahan yang selaras disarankan untuk dilanjutkan dan yang tidak selaras disarankan pengembangan lebih lanjut untuk dihentikan. Luas RTH publik eksisting Kota Manna masih kurang 23.2 ha berdasarkan luas wilayah, tetapi sudah melebihi kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk 2,515.3 ha.

Yoel Salomo Simamora, 2022

PEMANFAATAN SIG UNTUK EVALUASI PENGGUNAAN LAHAN AKTUAL BERBASIS RENCANA TATA RUANG WILAYAH KECAMATAN MAJALENGKA TAHUN 2011-2031

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu Soma dkk (2019)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
3	Andang Suryana Soma, Nirmala Reski, Usman Arsyad, Wahyuni, dan Budirman Bachtiar Fakultas Kehutanan Universitas Hasanudin.	ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN TERHADAP POLA RUANG DI DAERAH ALIRAN SUNGAI BIALO	1. Bagaimana penggunaan lahan dan mengidentifikasi kesesuaian penggunaan lahan dengan pola ruang di Daerah Aliran Sungai Bialo 2. Bagaimana arahan penggunaan lahan jika terjadi ketidaksesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana tata ruang wilayah di DAS Bialo	1. menganalisis penggunaan lahan dan mengidentifikasi kesesuaian penggunaan lahan dengan pola ruang di Daerah Aliran Sungai Bialo 2. menentukan arahan penggunaan lahan jika terjadi ketidaksesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana tata ruang wilayah di DAS Bialo	1. Penggunaan lahan 2. Kesesuaian penggunaan lahan 3. DAS sungai bialo 4. Pola ruang	Metode analisis yang digunakan adalah analisis spasial data yang dikumpulkan yaitu: -Data primer berupa data penggunaan lahan -Data sekunder yaitu peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	1. Penggunaan lahan di DAS Bialo terdapat tujuh kelas penggunaan lahan yaitu hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, pertanian lahan kering, pemukiman, sawah, semak belukar dan tambak. 2. penggunaan lahan yang sesuai dengan pola ruang sebesar 87,80% dan yang tidak sesuai sebesar 12,20%. 3. Arahan penggunaan berupa Reboisasi, Hutan Desa, Agroforestry, Multi purpose tree species (MPTS) pada penggunaan lahan hutan lahan kering sekunder, pertanian lahan kering, Pemukiman.

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu Iskandar dkk (2016)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
4	Fauzi Iskandar, M. Awaludin, Bambang Darmo Yuwono. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.	ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN TERHADAP RENCANA TATA RUANG/WILAYAH DI KECAMATAN KUTOARJO MENDUNGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI	1 Bagaimana penggunaan lahan di Kecamatan Kutoarjo? 2 Bagaimana pemanfaatan lahan di Kecamatan Kutoarjo? 3 Bagaimana kesesuaian penggunaan dan pemanfaatan lahan terhadap rencana tata ruang/wilayah di Kecamatan Kutoarjo?	1. untuk mengetahui penggunaan dan pemanfaatan bidang tanah di Kecamatan Kutoarjo dan bagaimana kaitan dengan rencana pola ruangnya.	1. RTRW 2. Penggunaan dan pemanfaatan tanah 3. GPS 4. Citra satelit 5. Penginderaan jauh	Metode analisis yang digunakan adalah analisis spasial	1. Penggunaan Lahan dengan luas total 3920,73 hektar didominasi oleh sawah sebesar 46,167%, dan kampung jarang sebesar 28,289%. 2. Pemanfaatan lahan di Kecamatan Kutoarjo didominasi oleh pemanfaatan lahan untuk kegiatan ekonomi sebesar 55,047% atau seluas 2.158,24 hektar, pemanfaatan untuk tempat tinggal sebesar 35,048%, pemanfaatan lahan untuk kegiatan sosial sebesar 4,689% dan tidak ada pemanfaatan sebesar 5,207%. 3. Hasil dari kesesuaian lahan didapatkan luasan sebesar 3.620,782 hektar atau 92,35% dari luasan kecamatan penggunaannya sesuai dengan apa yang direncanakan, sementara seluas 299,995 hektar atau 7,65% dari luasan kecamatan penggunaannya tidak sesuai dengan perencanaannya.

Yoel Salomo Simamora, 2022

PEMANFAATAN SIG UNTUK EVALUASI PENGGUNAAN LAHAN AKTUAL BERBASIS RENCANA TATA RUANG WILAYAH KECAMATAN MAJALENGKA TAHUN 2011-2031

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu Sitorus dkk (2018)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
5	Reny Khaerani, Santun R.P Sitorus, Omo Rusdiana. Jurnal Tataloka UNDIP.	ANALISIS PENYIMPANGAN PENGGUNAAN LAHAN BERDASAR RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN SUMEDANG	1. Bagaimana penyimpangan penggunaan lahan Kabupaten sumedang 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyimpangan penggunaan lahan	1. Menganalisis sejauh mana penyimpangan penggunaan lahan Kabupaten sumedang 2. Menganalisis Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyimpangan penggunaan lahan	1. Ruang 2. Penataan Ruang 2. Ketidaksesuaian penggunaan lahan 3. RTRW	Metode analisis yang digunakan adalah analisis spasial, data yang dipakai yaitu: -Data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi sesuai dengan substansi yang akan dikaji, yaitu dari Bappeda Kabupaten Sumedang, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. -Data primer diperoleh dari hasil pengecekan lapangan jenis penggunaan lahan, kuesioner dan wawancara.	1. Terdapat 25 jenis penyimpangan penggunaan lahan eksisting terhadap pola ruang RTRW Kabupaten Sumedang dan yang paling dominan adalah penyimpangan menjadi sawah (pertanian lahan basah) seluas 18,364 ha, ladang (pertanian lahan kering) seluas 8,405 ha dan lahan terbangun (permukiman) seluas 7,741 ha. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi penyimpangan penggunaan lahan dari pola ruang RTRW di Kabupaten Sumedang adalah: penduduk dan permukiman, ketersediaan lahan, infrastruktur dan aksesibilitas serta kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kepemilikan lahan serta tingkat pengetahuan masyarakat tentang rencana tata ruang wilayah.

Yoel Salomo Simamora, 2022

PEMANFAATAN SIG UNTUK EVALUASI PENGGUNAAN LAHAN AKTUAL BERBASIS RENCANA TATA RUANG WILAYAH KECAMATAN MAJALENGKA TAHUN 2011-2031

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.6 Penelitian Terdahulu Lestari dkk (2015)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
6	Juwita Amanda Lestari, Bambang Rahadi Widiatmono, Bambang Suharto. Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya.	Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Aktual Dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Di Kabupaten Probolinggo	1. Bagaimana kesesuaian penggunaan lahan aktual tahun 2009 dan RTRW tahun 2010-2030 Kabupaten Probolinggo berdasarkan daya dukung lingkungan berbasis kemampuan lahan.	1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian penggunaan lahan aktual tahun 2009 dan RTRW tahun 2010-2030 Kabupaten Probolinggo berdasarkan daya dukung lingkungan berbasis kemampuan lahan.	1. Kesesuaian Penggunaan lahan 2. RTRW 3. Daya dukung lingkungan 4. Kemampuan lahan 5. Penggunaan lahan	Metode yang digunakan yaitu analisa spasial melalui tumpang tindih (overlay) antara peta kelas kemampuan lahan dan penggunaan lahan menggunakan software ArcView 3.3	1. tingkat ketidaksesuaian penggunaan lahan pada kondisi aktual tahun 2009 seluas 22067.04 Ha dengan ketidaksesuaian perubahan penggunaan lahan hutan alam sebagai tegalan. 2. tingkat ketidaksesuaian penggunaan lahan kondisi RTRW seluas 41145.77 Ha dengan ketidaksesuaian perubahan penggunaan lahan tegalan sebagai perkebunan. 3. Terdapat peningkatan penggunaan lahan yang tidak sesuai pada RTRW dibandingkan dengan penggunaan lahan aktual sebesar 19078.73 Ha atau 11.25% dari luas Kabupaten.

Tabel 1.7 Penelitian Terdahulu Azmi dkk (2016)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
7	Muhammad Ulil Azmi Rasyidin dan Dr. Harintaka ST., M.T. Teknik Geodesi UGM.	Evaluasi RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Yogyakarta Menggunakan Citra WorldView-2	1. Bagaimana evaluasi RTRW untuk wilayah Kota Yogyakarta dengan memanfaatkan citra WorldView-2 tahun 2013.	1. mengevaluasi RTRW untuk wilayah Kota Yogyakarta dengan memanfaatkan citra WorldView-2 tahun 2013.	1. Penggunaan lahan 2. Perubahan penggunaan lahan 3. Penataan ruang 4. Evaluasi Penggunaan lahan 5. RTRW 6. citra WorldView-2 tahun 2013	Metode analisis yang digunakan adalah analisis spasial	1. Luas penggunaan lahan hingga tahun 2015 yang telah sesuai dengan RTRW meliputi kelas budaya, kesehatan, kuburan, pendidikan, rekreasi dan olahraga, serta sarana transportasi. Sedangkan kelas yang belum sesuai meliputi kelas pariwisata, perdagangan dan jasa, perkantoran, perumahan, Ruang Terbuka Hijau (RTH) serta sarana industri mikro kecil dan menengah. 2. Berdasarkan hasil uji ketelitian dari hasil interpretasi citra WorldView-2 terhadap peta RTRW diperoleh ketelitian sebesar 87,86%. Sedangkan hasil uji ketelitian citra WorldView-2 sebesar 87,93%. Hasil perhitungan ketelitian tersebut memenuhi toleransi sebesar >85% sehingga citra WorldView-2 dapat digunakan untuk mengevaluasi RTRW.

Yoel Salomo Simamora, 2022

PEMANFAATAN SIG UNTUK EVALUASI PENGGUNAAN LAHAN AKTUAL BERBASIS RENCANA TATA RUANG WILAYAH KECAMATAN MAJALENGKA TAHUN 2011-2031

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.8 Penelitian Terdahulu Rahadi dkk (2016)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
8	Bambang Rahadi, Bambang Suharto, Muhammad Ikhsan Nugraha. Jurnal sumber daya alam dan Lingkungan, Universitas Brawijaya .	Evaluasi Penggunaan Lahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar Tahun 2011-2031 Berdasarkan Kelas Kemampuan Lahan	1. Bagaimana tingkat laju erosi pada kondisi saat ini (existing) dan berdasarkan RTRW Tahun 2011 – 2031 2. Bagaimana evaluasi terhadap kesesuaian penggunaan lahan (existing) berdasarkan daya dukung lingkungan berbasis kemampuan lahan 3. Bagaimana kesesuaian penggunaan lahan RTRW Tahun 2011 – 2031 berdasarkan kemampuan lahan	1. mengetahui tingkat laju erosi pada kondisi saat ini (existing) dan berdasarkan RTRW Tahun 2011 – 2031 2. melakukan evaluasi terhadap kesesuaian penggunaan lahan (existing) berdasarkan daya dukung lingkungan berbasis kemampuan lahan 3. mengevaluasi kesesuaian penggunaan lahan RTRW Tahun 2011 – 2031 berdasarkan kemampuan lahan	1. Penggunaan lahan 2. Kesesuaian penggunaan lahan lingkungan 3. Daya dukung lahan 4. Kemampuan lahan 5. RTRW	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial dengan melihat data atribut pada peta hasil overlay sebagai visualisasi hasil pengklasifikasian kelas kemampuan lahan.	-kesesuaian penggunaan lahan pada RTRW 2011-2031 di Kabupaten Blitar sudah cukup sesuai, dikarenakan penggunaan lahan sudah sesuai dengan kemampuannya dan sudah peruntukannya dan sudah sesuai dengan arahan ruang yang ditentukan, serta lebih mempertahankan kelestarian terhadap lingkungan.

Tabel 1.9 Penelitian Terdahulu Fahmi dkk (2016)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
9	Fikril Fahmi, Santun R.P Sitorus, Ahmad Fauzi. Jurnal Tataloka, UNDIP.	EVALUASI PEMANFAATAN PENGGUNAAN LAHAN BERBASIS RENCANA POLA RUANG KOTA BAUBAU, PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1. Bagaimana kesesuaian penggunaan lahan dan konsistensi rencana pola ruang 2. Faktor apa yang mempengaruhi konsistensi penggunaan lahan pada rencana pola ruang.	1. mengevaluasi kesesuaian penggunaan lahan dan konsistensi rencana pola ruang 2. mengetahui faktor yang mempengaruhi konsistensi penggunaan lahan pada rencana pola ruang.	1. Kesesuaian Penggunaan lahan 2. Perubahan penggunaan lahan 3. Pola penggunaan lahan 4. Rencana pola ruang	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan SIG, Neraca Sumber Daya Lahan, Analisis Faktor dan Analisis Regresi Berganda.	1. Tingkat kesesuaian penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang berada pada konsistensi sedang. 2. Faktor yang mempengaruhi kesesuaian penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang adalah kemudahan mencapai pusat-pusat layanan, peningkatan kesejahteraan, dan aksesibilitas.

Tabel 1.10 Penelitian Terdahulu Angraini dkk (2020)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
10	Fopy Angraini, Siska Selpiyanti, Ahmad Walid. Jurnal Swarnabhumi, IAIN Bengkulu	DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP DEGRADASI LINGKUNGAN: STUDI KASUS LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI LAHAN NON PERTANIAN	1. Bagaimana dampak dari alih fungsi lahan sawah terhadap degradasi lingkungan menjadi non pertanian.	1. untuk mengetahui dampak dari alih fungsi lahan sawah terhadap degradasi lingkungan menjadi non pertanian.	1. Pertambahan penduduk 2. Kualitas lingkungan hidup 3. Alih fungsi lahan 4. Lahan pertanian 5. Daya dukung lingkungan	menggunakan metode studi literatur yang mana data yang di peroleh di dapat dari buku, jurnal dan artikel serta dari beberapa penelitian yang dilakukan tentang alih fungsi lahan terhadap kondisi lingkungan.	1. dampak dari alih fungsi lahan sawah terhadap degradasi lingkungan yaitu dapat merugikan masyarakat apabila terjadi dalam jangka panjang, merusak tekstur tanah, dan dapat menyebabkan pencemaran baik pencemaran tanah, air maupun udara.

Tabel 1.11 Penelitian Terdahulu Hidayat (2008)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
11	Syarif Imam Hidayat. Dosen Fakultas Pertanian, UPN Jawa timur	Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur	1. Bagaimana konversi lahan sawah di Jawa Timur, termasuk penyebarannya di kabupaten dan kota serta periode waktu sebelum era otonomi dan setelah otonomi daerah, 2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dengan konversi lahan sawah	1. Mengetahui konversi lahan sawah di Jawa Timur, termasuk penyebarannya di kabupaten dan kota serta periode waktu sebelum era otonomi dan setelah otonomi daerah, 2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dengan konversi lahan sawah	1. Lahan sawah 2. Otonomi daerah 3. Alih fungsi lahan 4. Lahan pertanian 5. Jumlah petani	analisis yang digunakan adalah analisis trend linier dengan metode kuadrat terkecil (Least Square Method) dan analisis regresi linier sederhana yang perhitungannya menggunakan program komputer (software) SPSS (Statistical Program The For Social Science).	1. luas tanam untuk sawah cenderung menurun, sedangkan luas tanam untuk pekarangan/gedung dan pekarangan cenderung meningkat. 2. setelah diberlakukannya undang-undang tentang otonomi daerah, luas alih fungsi lahan sawah menjadi lebih besar dibandingkan sebelum diberlakukannya otonomi pada perbandingan periode yang sama (seri 5 tahun). 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah adalah variabel jumlah rumah tangga, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah petani.

Tabel 1.12 Penelitian Yoel Salomo Simamora (2022)

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Hasil
12	Yoel Salomo Simamora. Prodi SPIG, FPIPS. Universitas Pendidikan Indonesia.	Pemanfaatan SIG Untuk evaluasi Penggunaan Lahan Aktual Berbasis Rencana Tata Ruang Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031	<p>1. Bagaimana penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021?</p> <p>2. Bagaimana Kesesuaian penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031?</p> <p>3. Faktor apa saja yang menyebabkan Ketidaksesuaian penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031?</p>	<p>1. Menganalisis penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021?</p> <p>2. Menganalisis Kesesuaian penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031?</p> <p>3. Menganalisis Faktor yang menyebabkan Ketidaksesuaian penggunaan lahan aktual Kecamatan Majalengka Tahun 2021 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Majalengka Tahun 2011-2031?</p>	<p>1. Alih fungsi lahan</p> <p>2. Rencana Tata Ruang Wilayah</p> <p>3. Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah</p>	Analisis Spasial Sistem Informasi Geografis	<p>1. Kesesuaian penggunaan lahan terhadap pola ruang dalam Rencana tata ruang wilayah kecamatan majalengka adalah, penggunaan lahan yang sesuai adalah 1287.1Ha, Penggunaan lahan yang tidak sesuai adalah 491Ha, dan Penggunaan lahan dalam proses transisi adalah 3954.2Ha.</p> <p>2. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian adalah alih fungsi lahan yang sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Rencana tata ruang wilayah.</p> <p>3. Bisa dilihat di hasi dan pembahasan</p>

Yoel Salomo Simamora, 2022

PEMANFAATAN SIG UNTUK EVALUASI PENGGUNAAN LAHAN AKTUAL BERBASIS RENCANA TATA RUANG WILAYAH KECAMATAN MAJALENGKA TAHUN 2011-2031

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu